

Analisis perhitungan penyusutan aset tetap dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan pada PT. IR Struktur Papua

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

Jessica Natalia Kiling

Corresponding author: kilingjessica@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Jessy D. L. Warongan

Sam Ratulangi University - Indonesia

Priscillia Weku

Sam Ratulangi University - Indonesia

DOI

10.58784/mbkk.152

Keywords

fixed asset depreciation
tax planning
straight line method
double declining method

JEL Classification

H21

H32

Received 11 July 2024

Revised 24 July 2024

Accepted 25 July 2024

Published 26 July 2024

ABSTRACT

This research aims to find out how the calculation of depreciation of fixed assets in order to fulfill tax obligations is in accordance with Law No.7 of 2021 and to find out how tax planning uses the fixed asset depreciation method for tax payments by PT. IR Structure of Papua. The type of research used is descriptive qualitative, namely by describing and analyzing existing situations and problems, especially regarding depreciation of fixed assets. The research results show that PT. IR Structure Papua uses the straight-line method in calculating depreciation of fixed assets, but this method cannot help in minimizing tax payments. Based on the calculations that have been carried out, if the company uses the declining balance method, it results in a greater depreciation expense so that the resulting tax will be lower. In tax planning, the declining balance method is more appropriate in minimizing income tax payments in the initial year of depreciation so that the company can make tax savings for other operational activities of the company. So, it is known that companies need to change depreciation methods so that tax planning in minimizing tax payments can be more effective.

©2024 Jessica Natalia Kiling, Jessy D. L. Warongan, Priscillia Weku



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat cepat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan teknologi, mengakibatkan tingkat persaingan yang semakin tinggi dan menimbulkan masalah yang semakin kompleks bagi perusahaan. Perusahaan harus berusaha mengikuti kemajuan tersebut melalui pengelolaan yang profesional atas faktor-faktor produksi yang dimiliki. Salah satu faktor produksi tersebut adalah modal berupa aktiva/aset tetap yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan. Aset tetap secara umum dapat diartikan seluruh modal dalam kegiatan operasional perusahaan yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun. Aset-aset tersebut bervariasi jenisnya tergantung pada sifat aktivitas usaha yang dijalankan oleh perusahaan, memiliki umur yang terbatas, sehingga harga perolehan atas aset tetap harus dialokasikan dengan menggunakan metode penyusutan yang konsisten dan diestimasi selama masa manfaat dari aset tetap tersebut (Harefa dan Hulu, 2022).

Perhitungan besar penyusutan yang dibebankan dalam satu periode akuntansi dapat digunakan dengan metode penyusutan yang berdasarkan Peraturan Perpajakan dalam UU Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang berlaku secara umum, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan secara wajar. Metode penyusutan menurut peraturan perpajakan UU Nomor 7 Tahun 2021 digunakan untuk kepentingan pembayaran pajak. Nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba rugi perusahaan (Suratno & Khasanah, 2020), selain itu biaya penyusutan yang merupakan unsur pengurang aktiva tetap mencerminkan kewajiban nilai aktiva tetap pada laporan posisi keuangan perusahaan (Rahmawaty et al., 2021).

PT. IR Struktur Papua merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, dimana dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan menggunakan berbagai jenis aset tetap yang merupakan bagian dari investasi yang cukup besar dalam jumlah keseluruhan kekayaan perusahaan. Aset tetap PT. IR Struktur Papua antara lain, kendaraan, alat-alat ringan maupun berat, inventaris kantor, yang memiliki masa manfaat dan mengalami penyusutan. Biaya penyusutan merupakan pengakuan atas penggunaan manfaat dari suatu aset yang akan tampak pada laporan laba rugi, sedangkan akumulasi penyusutan merupakan kumpulan dari beban penyusutan periodik yang muncul dalam laporan posisi keuangan.

Perencanaan pajak pada saat pembelian aset tetap merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Hal ini berkaitan dengan saat dimulainya penyusutan aset tetap yang berdampak pada besarnya biaya penyusutan yang akan dilaporkan (Haudi et al., 2023). Perencanaan yang baik dalam melakukan pengeluaran belanja modal akan mampu mengurangi kewajiban pembayaran pajak yang

akan menjadi beban pada tahun berjalan. Perencanaan pajak dengan cara menentukan metode penyusutan aset tetap yang akurat mampu untuk mengurangi beban pajak yang terutang (Arifwangsa et al., 2019) dan perusahaan bisa membayar pajak secara efisien (Afriyan et al., 2022). Strategi yang biasanya dilakukan oleh perusahaan adalah mengatur pembayaran pajak atau meminimalisasi kewajiban pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan juga bisa memanfaatkan kelemahan yang ada pada undang-undang dengan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan itu sendiri.

Metode penyusutan aset tetap yang diperkenankan oleh peraturan perpajakan yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun, sedangkan tarif penyusutan aset tetap telah ditentukan dalam peraturan perpajakan berdasarkan kelompok aset tetap. Tujuan penelitian ini adalah perencanaan pajak aset tetap untuk mengetahui metode penyusutan aset tetap yang dapat mengefisiensikan jumlah pajak terutang perusahaan berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Tinjauan pustaka

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Akuntansi pajak menurut Waluyo (2020:35) adalah penetapan besarnya pajak terhutang tetap berdasarkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, mengingat tentang perundang-undangan perpajakan terdapat aturan-aturan khusus yang berkaitan dengan akuntansi, yaitu masalah konsep transaksi dan peristiwa keuangan, metode pengukurannya, serta pelaporan yang ditetapkan dengan undang-undang.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan pada BAB II Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa

timbang (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2019:3). Perencanaan adalah proses mencapai tujuan. Secara umum, perencanaan merupakan upaya untuk mengidentifikasi berbagai hal yang ingin dicapai atau tujuan yang akan datang, dan tahapan-tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan bersifat penting karena dapat membantu proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Suandy (2019:23), perencanaan pajak merupakan langkah pertama dalam menjalankan manajemen pajak. Pada tahap ini melakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan, dimana penekanan perencanaan pajak merupakan meminimumkan kewajiban pajak. Sedangkan menurut Pohan (2019:371) perencanaan pajak adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Operasional Perusahaan menggunakan berbagai jenis aset untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset tersebut dapat berupa tanah, bangunan, peralatan, mesin-mesin, dan lain sebagainya. Menurut Kieso et al. (2019:10), aset tetap (*fixed asset*) merupakan aset yang memiliki substansi fisik yang diperoleh dalam rangka kegiatan operasional perusahaan, tidak untuk dijual kembali dan bersifat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Menurut Hery (2020:4), aset tetap adalah pengelompokan aset tetap yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas. Klasifikasi aset tetap, yaitu aset tetap berwujud (*tangible assets*) dan aset tetap tak berwujud (*intangible assets*).

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, pada BAB III Pajak Penghasilan Pasal 11 dikatakan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta berwujud, kecuali tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut.

Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode atau untuk waktu tertentu. Sedangkan menurut Werner R. Murhadi (2019:2), laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan informasi kepada pengguna

tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Perhitungan penyusutan harta tetap berwujud dibagi menjadi dua golongan, yaitu harta berwujud bukan berupa bangunan dan harta berwujud berupa bangunan. Harta berwujud yang bukan bangunan terdiri dari empat kelompok, yaitu:

1. Kelompok 1: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 4 tahun,
2. Kelompok 2 : kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 8 tahun,
3. Kelompok 3 : kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 16 tahun,
4. Kelompok 4 : kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 20 tahun.

Harta berwujud yang berupa bangunan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Permanen: masa manfaatnya 20 tahun,
2. Tidak permanen: bangunan yang bersifat sementara, terbuat dari bahan yang tidak tahan lama, atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan. Masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun.

Metode penyusutan yang dipergunakan ada 2, yaitu:

1. Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Metode ini disebut dengan penyusutan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut. Untuk metode saldo garis lurus diperkenankan digunakan untuk semua kelompok harta tetap berwujud. Perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Penyusutan}$$

2. Metode Saldo Menurun (*declining balance method*)

Metode ini disebut dengan penyusutan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku dan pada akhir masa manfaat nilai sisa buku disusutkan sekaligus. Metode saldo menurun hanya diperkenankan digunakan untuk kelompok harta berwujud bukan bangunan saja. Perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun yaitu sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \text{Nilai Sisa Buku} \times \text{Tarif Penyusutan}$$

Kedua metode penyusutan tersebut mengakibatkan adanya perbedaan tarif penyusutan fiskal. Tabel 1 menunjukkan metode penyusutan dan tarif penyusutan untuk masing-masing kelompok harta berwujud:

Tabel 1. Kelompok harta berwujud, metode dan tarif penyusutan

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 tahun	10%	-

Sumber: Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021

Metode riset

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan dan menganalisis situasi serta permasalahan yang ada, khususnya mengenai penyusutan aset tetap yang berdasarkan Peraturan Perpajakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa sejarah, struktur organisasi serta keterangan tertulis dari pihak yang berwenang di PT. IR Struktur Papua dan data kuantitatif berupa laporan keuangan tahun 2021 dan 2022, daftar penyusutan aset tetap perusahaan tahun 2021 dan 2022, serta daftar aset tetap dari perusahaan tahun 2021 dan 2022. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder dimana metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan pihak berwenang PT. IR Struktur Papua dan didukung dengan data pendukung mengenai penyusutan aset tetap perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel (Sujarweni, 2019:46). Teknik analisis dilakukan dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul mengenai penyusutan aset tetap serta menerapkannya berdasarkan Peraturan Perpajakan sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Hasil dan pembahasan

Hasil

1. Aset Tetap PT. IR Struktur Papua

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh aset tetap yang dimiliki oleh PT. IR Struktur Papua di nilai berdasarkan harga perolehan, yaitu seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tetap berada di perusahaan dalam kondisi siap pakai. Keseluruhan aset tetap yang

digunakan oleh perusahaan pada tahun 2022 sebanyak 146 unit dengan harga perolehan sebesar Rp. 3.878.562.000. Aset tetap tersebut merupakan aset tetap perusahaan sebagai aset tetap berwujud yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun yang selanjutnya digunakan untuk menghitung penyusutan tahun 2021 dan 2022. Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai, dinilai dengan harga beli dan semua biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap digunakan oleh perusahaan. Untuk aset tetap berupa bangunan yang diperoleh dengan cara membangun sendiri oleh perusahaan dinilai berdasarkan jumlah keseluruhan biaya yang diterapkan dalam rangka pembangunan aset tetap sampai siap dipakai oleh perusahaan.

2. Pengelompokan Aset Tetap Pada PT. IR Struktur Papua
Berdasarkan daftar aset tetap yang dimiliki oleh PT. IR Struktur Papua, aset tetap dikelompokkan menjadi:
 - a. Aset Tetap Bukan Bangunan Kelompok 1
PT. IR Struktur Papua telah menerapkan kelompok aset tetap berwujud bukan bangunan sesuai masa manfaat yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 72 Tahun 2023, dimana untuk aset tetap inventaris dan peralatan kantor sebanyak 17 unit, peralatan dan mesin proyek 70 unit dan kendaraan sebanyak 5 unit.
 - b. Aset Tetap Bukan Bangunan Kelompok 2
Aset tetap bukan bangunan kelompok 2 perusahaan juga sudah menerapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 72 Tahun 2023, dimana untuk aset tetap inventaris dan peralatan kantor sebanyak 32 unit, peralatan dan mesin proyek 16 unit dan kendaraan sebanyak 5 unit.
 - c. Aset Tetap Bangunan Permanen
Sesuai dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 untuk jenis aset tetap berupa bangunan permanen, masa manfaatnya selama 20 tahun. PT. IR Struktur Papua memiliki 1 bangunan permanen yang telah selesai masa pengerjaannya dan bangunan tersebut sudah siap dipakai pada tahun 2022.
3. Metode dan Tarif Penyusutan PT. IR Struktur Papua
Metode penyusutan yang dipakai oleh PT. IR Struktur Papua yaitu metode garis lurus. Menurut perusahaan, dengan menggunakan metode ini penyusutannya sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi aset tetap tersebut. Dari data yang diperoleh, perusahaan menerapkan tarif penyusutan sesuai dengan kelompok aset tetap, dimana pada kelompok 1 dengan masa manfaat 4 tahun perusahaan

menggunakan tarif sebesar 25%, pada kelompok 2 dengan masa manfaat 8 tahun menggunakan tarif sebesar 12,5% dan kelompok 4 yaitu aset tetap berupa bangunan dengan masa manfaat 20 tahun menggunakan tarif sebesar 5%. Dengan demikian berdasarkan data yang didapat pada PT. IR Struktur Papua, sudah menerapkan metode dan tarif penyusutan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021.

4. Penyusutan Pada PT. IR Struktur Papua

Perhitungan penyusutan menurut PT. IR Struktur Papua dapat dilihat dari data yang didapat bahwa perhitungan penyusutan perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk tujuan perpajakan agar lebih mudah menentukan mana yang lebih efisien dalam menetapkan berapa besar pajaknya. Data yang diambil untuk perhitungan penyusutan aset tetap oleh perusahaan adalah pada tahun 2021 dan 2022. Berikut perhitungan penyusutan aset tetap PT. IR Struktur Papua tahun 2021 dan 2022 dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus menunjukkan sebesar :

Tabel 2. Perhitungan penyusutan aset tetap tahun 2021 dan 2022 PT. IR Struktur Papua

No.	Tahun	Aset Tetap	Harga Perolehan	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	2021	Inventaris dan Peralatan Kantor	109,335,000	19,575,833	46,668,958	62,666,042
		Peralatan dan Mesin Proyek	1,091,432,000	200,078,500	409,262,292	682,169,708
		Kendaraan	1,206,735,000	119,146,042	193,477,813	1,013,257,188
		TOTAL	2,407,502,000	338,800,375	649,409,062.50	1,758,092,938
2	2022	Inventaris dan Peralatan Kantor	170,025,000	26,792,500	73,461,458	96,563,542
		Peralatan dan Mesin Proyek	2,029,802,000	261,476,125	670,738,417	1,359,063,583
		Kendaraan	1,206,735,000	157,971,250	351,449,063	855,285,938
		Bangunan	472,000,000	17,700,000	17,700,000	454,300,000
		TOTAL	3,878,562,000	463,939,875	1,113,348,938	2,765,213,063

Sumber: PT. IR Struktur Papua

Selain data tentang penyusutan, data yang diperoleh dari Perusahaan, adalah data laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan untuk melihat akun beban penyusutan aset tetap yang dibebankan karena berhubungan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar biaya penyusutan yang dihasilkan maka semakin kecil pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Berikut ini laporan laba rugi PT. IR Struktur Papua:

Tabel 3. Laporan laba rugi PT. IR Struktur Papua tahun 2021 dan 2022

Keterangan	2021	Keterangan	2022
Pendapatan	Rp 4,379,800,000	Pendapatan	Rp 7,902,500,000
Beban Pokok Pendapatan	Rp 3,416,244,000	Beban Pokok Pendapatan	Rp 6,163,950,000
Laba Kotor	Rp 963,556,000	Laba Kotor	Rp 1,738,550,000
Beban Penjualan	Rp 12,500,000	Beban Penjualan	Rp 57,830,000
Beban Umum dan Adm Lainnya	Rp 260,294,400	Beban Umum dan Administrasi Lainnya	Rp 550,165,200
Beban Penyusutan Bangunan	-	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 17,700,000
Beban Penyusutan Inventaris & Peralatan Kantor	Rp 19,575,833	Beban Penyusutan Inventaris & Peralatan Kantor	Rp 26,792,500
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin Proyek	Rp 200,078,500	Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin Proyek	Rp 261,476,125
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 119,146,042	Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 157,971,250
Pendapatan dan Beban Lainnya	Rp 1,452,460	Pendapatan dan Beban Lainnya	Rp 1,718,000
Laba Sebelum Pajak	Rp 353,413,685	Laba Sebelum Pajak	Rp 668,332,925
Beban Pajak Penghasilan	Rp 38,875,505	Beban Pajak Penghasilan	Rp 147,033,244
Laba Bersih	Rp 314,538,180	Laba Bersih	Rp 521,299,682

Sumber: PT. IR Struktur Papua

Berdasarkan data laporan laba rugi perusahaan, dapat dilihat perbandingan pendapatan perusahaan pada tahun 2021 dan 2022, laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, sehingga perusahaan perlu untuk melakukan perencanaan pajak agar dapat meminimalisir beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Begitu pun dengan aset tetap yang dimiliki perusahaan jika dilakukan perhitungan penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode yang tepat maka dapat membantu dalam meminimalisir pembayaran pajak tanpa harus melanggar peraturan. Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aset tetap Pada PT. IR Struktur Papua

Setelah melakukan analisis penerapan metode penyusutan berdasarkan Undang-Undang No 7 Tahun 2021, dapat dilihat besar biaya penyusutan pada tahun 2021 dan 2022 dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. Perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan metode penyusutan menurut UU Nomor 7 Tahun 2021

No.	Tahun	Aset Tetap	Harga Perolehan	Metode Penyusutan	
				Garis Lurus	Saldo Menurun
1	2021	Inventaris dan Perlatan Kantor	109,335,000.00	19,575,833.33	21,990,917.97
		Peralatan dan Mesin Proyek	1,091,432,000.00	200,078,500.00	249,541,015.63
		Kendaraan	1,206,735,000.00	119,146,041.67	225,492,604.17
2	2022	Inventaris dan Perlatan Kantor	170,025,000.00	26,792,500.00	30,281,018.34
		Peralatan dan Mesin Proyek	2,029,802,000.00	261,476,125.00	242,404,787.76
		Kendaraan	1,206,735,000.00	157,971,250.00	174,661,727.43
		Bangunan	472,000,000.00	17,700,000.00	17,700,000.00

Sumber: Data olah, 2024

Berdasarkan perhitungan penyusutan aset tetap menurut ketentuan perpajakan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode saldo menurun akan memperbesar biaya penyusutan dibandingkan dengan metode garis lurus. Sehingga dapat diketahui bahwa perencanaan pajak melalui metode penyusutan aset tetap dapat membantu meminimalisir pajak perusahaan dengan menggunakan metode saldo menurun. Tabel 5 menunjukkan perbedaan selisih diantara dua metode penyusutan aset tetap berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021:

Tabel 5. Perbandingan beban penyusutan aset tetap berdasarkan metode penyusutan aset tetap

Tahun	Metode Penyusutan		Selisih
	Garis Lurus	Saldo Menurun	
2021	338,800,375.00	497,024,537.77	158,224,162.77
2022	463,939,875.00	465,047,533.53	1,107,658.53

Sumber: Data olah, 2024

Dengan demikian besar pajak penghasilan yang dibayar PT. IR Struktur Papua pun akan lebih kecil dengan menggunakan metode saldo menurun. Sehingga diketahui bahwa perencanaan pajak melalui metode penyusutan aset tetap dapat membantu meminimalisir pajak penghasilan perusahaan. Jika perusahaan menggunakan metode saldo menurun, perusahaan dapat meminimalisir pembayaran pajak. Tabel 6 menunjukkan perbedaan selisih diantara kedua metode penyusutan aset tetap tersebut setelah adanya perencanaan dalam pajak penghasilan.

Tabel 6. Perbandingan selisih pajak penghasilan melalui metode penyusutan aset tetap

Tahun	Pajak Penghasilan		Selisih
	Garis Lurus	Saldo Menurun	
2021	Rp 38,875,505.35	Rp 21,470,847.45	Rp 17,404,657.90
2022	Rp 147,033,243.50	Rp 146,789,558.62	Rp 243,684.88

Sumber: Data olah, 2024

Pembahasan

1. Aset Tetap PT. IR Struktur Papua

Aset tetap yang dimiliki oleh PT. IR Struktur Papua di nilai berdasarkan harga perolehan, yaitu seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tetap berada di perusahaan dalam kondisi siap pakai. Pada tahun 2021, aset tetap yang digunakan perusahaan berjumlah 126 unit dengan harga perolehan sebesar Rp. 2.407.502.000 dan pada tahun 2022 perusahaan menambah sebanyak 19 unit serta 1 bangunan permanen milik perusahaan dengan total harga perolehan sebesar Rp. 3.878.562.000. Dalam daftar penyusutan aset tetap PT. IR Struktur Papua diketahui bahwa penyusutan pada bangunan permanen dihitung saat bangunan tersebut telah jadi atau dapat digunakan oleh perusahaan, dimana bangunan permanen perusahaan selesai pada tahun 2022 dan dicatat penyusutannya pada tahun 2022. Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan, aset tetap berupa bangunan permanen yang dibangun sendiri oleh perusahaan dapat dinilai penyusutannya jika bangunan tersebut sudah selesai dikerjakan atau siap digunakan oleh perusahaan. Nilai penyusutannya dapat dihitung setelah perusahaan mengetahui seluruh jumlah pengeluaran yang digunakan perusahaan untuk pembangunan tersebut.

Sejalan dengan penelitian menurut Meylani dan Nurjanah (2019), dijelaskan bahwa seluruh aset tetap berwujud bukan bangunan yang digunakan perusahaan akan dimulainya penyusutan saat aset tetap tersebut dalam kondisi siap dipakai. Hal yang sama juga untuk aset tetap berupa bangunan akan dimulai penyusutan saat pembangunannya sudah selesai.

2. Pengelompokkan Aset Tetap Pada PT. IR Struktur Papua

Dari data hasil penelitian yang diperoleh, PT. IR Struktur Papua telah mengelompokkan aset tetap perusahaan yang bukan berupa bangunan dimana perusahaan menerapkan kelompok 1 memiliki masa manfaat 4 tahun, kelompok 2 memiliki masa manfaat 8 tahun, serta untuk bangunan memiliki masa manfaat 20 tahun. Pada aset tetap bukan bangunan kelompok 1 terdapat 17 unit inventaris dan peralatan kantor, 70 unit peralatan dan mesin proyek dan 5 unit kendaraan. Pada kelompok 2 terdapat 32 unit inventaris dan peralatan kantor, 16 unit peralatan dan

mesin proyek dan 5 unit kendaraan serta terdapat 1 aset tetap bangunan permanen milik perusahaan. Maka untuk pengelompokan jenis aset tetap perusahaan sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023.

3. Metode dan Tarif Penyusutan PT. IR Struktur Papua

Tarif penyusutan yang digunakan oleh PT. IR Struktur Papua diketahui bahwa pada kelompok 1 perusahaan menggunakan tarif 25%, kelompok 2 menggunakan tarif 12,5% dan untuk bangunan menggunakan tarif sebesar 5%. Khusus untuk perhitungan penyusutan aset tetap berupa bangunan hanya bisa menggunakan metode penyusutan garis lurus. Dari hasil analisis diatas, PT. IR Struktur Papua telah konsisten menerapkan metode garis lurus dalam menghitung penyusutan aset tetap. Sehingga diketahui bahwa untuk metode dan tarif penyusutan yang digunakan oleh PT. IR Struktur Papua telah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021, namun diketahui bahwa metode tersebut belum dapat meminimalisir pajak.

4. Penyusutan Pada PT. IR Struktur Papua

Perhitungan penyusutan aset tetap PT. IR Struktur Papua dengan menggunakan metode garis lurus telah sesuai dengan tarif penyusutan yang digunakan oleh perusahaan. Perhitungan yang diperoleh dari harga perolehan dikalikan dengan tarif penyusutan telah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021. Namun demikian, perusahaan perlu untuk melakukan perencanaan pajak agar dapat meminimalisir pembayaran pajak. Begitu pun dengan aset tetap yang dimiliki perusahaan jika dilakukan perhitungan penyusutan aset tetap yang tepat maka dapat membantu dalam meminimalisir pembayaran pajak. Apabila perusahaan memilih metode penyusutan yang tepat maka perusahaan dapat meminimalisir pajak yang harus dibayar tanpa harus melanggar peraturan yang ada.

Perhitungan penyusutan menurut Meylani dan Nurjanah (2019) dapat dilihat bahwa dengan menggunakan saldo menurun akan memperbesar biaya penyusutan dibandingkan dengan metode garis lurus. Dengan demikian besar pajak penghasilan yang dibayar perusahaan akan lebih kecil. Sehingga perusahaan perlu menerapkan perencanaan pajak agar terlihat perbedaan selisih dari kedua metode penyusutan aset tetap.

5. Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aset Tetap Pada PT. IR Struktur Papua

Berdasarkan hasil melalui metode penyusutan aset tetap yang meminimalisir beban pajak adalah dengan menggunakan

metode saldo menurun, karena saldo menurun dapat memperbesar biaya penyusutan sehingga dapat meminimalisir pembayaran pajak. Dalam perencanaan pajak, jika perusahaan menggunakan metode penyusutan saldo menurun akan menghemat pajak sebesar Rp. 17.404.658 pada tahun 2021. Namun pada tahun 2022 perusahaan hanya menghemat pajak sebesar Rp. 243.684, dengan demikian dapat diketahui bahwa jika perusahaan menggunakan metode penyusutan saldo menurun pada tahun awal penyusutan, perusahaan bisa mengefisiensikan beban pajak yang lebih rendah sehingga perusahaan bisa melakukan *tax saving* untuk kegiatan operasional lain dari perusahaan. Sehingga dapat diketahui bahwa akan lebih baik jika perusahaan mengubah perhitungan biaya penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun agar dapat meminimalisir pembayaran pajak.

Kesimpulan

Dalam memenuhi kewajiban perpajakan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan metode penyusutan garis lurus dalam memperoleh beban penyusutan aset tetap sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021. Aset tetap yang digunakan perusahaan berupa inventaris dan peralatan kantor, peralatan dan mesin proyek, kendaraan serta bangunan yang dapat disusutkan dan untuk pengelompokkan aset tetap yang diterapkan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 72 Tahun 2023.

Setelah melakukan analisis perencanaan pajak dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun maka dapat diperoleh selisih beban pajak pada tahun 2021 dan 2022, dimana jika perusahaan menggunakan metode garis lurus menghasilkan pajak yang lebih besar dan jika perusahaan menggunakan metode saldo menurun menghasilkan pajak yang lebih kecil, sehingga diketahui jika perusahaan menggunakan metode saldo menurun perusahaan bisa melakukan *tax saving* di tahun awal penyusutan untuk kegiatan operasional lain dari perusahaan. Artinya, metode penyusutan yang diterapkan perusahaan PT. IR Struktur Papua saat ini perlu disesuaikan agar dapat membantu untuk meminimalisir pembayaran pajak.

Daftar pustaka

- Afriyan. O., Nurmala., & Wijaya, L. R. P. (2022). Pengaruh profitabilitas, intensitas aset tetap, dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Esai*, 16(1), 51-60. DOI: <https://doi.org/10.25181/esai.v16i1.2411>
- Arifwangsa, A., Said., & Husain, U. (2019). Analisis perencanaan pajak melalui penyusutan aktiva tetap dan perhitungan pajak badan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. *Amnesty*:

- Jurnal Riset Perpajakan*, 2(2), 47-52.
<https://doi.org/10.26618/jrp.v2i2.2534>.
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 146-151.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.25>
- Haudi, Burhanudin, & Hapsari, D. P. (2023). Pengaruh intensitas aset tetap, leverage, sales growth dan profitabilitas terhadap tax avoidance. "Lawsuit" *Jurnal Perpajakan*, 2(2), 109-136.
<https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i2.7458>.
- Hery. (2020). Analisis laporan keuangan. Integrated and comprehensive edition. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). Akuntansi keuangan menengah: Intermediate accounting. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2019). Perpajakan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Meylani, M., & Nurjanah, Y. (2019). Analisis perlakuan akuntansi atas perolehan dan penyusutan aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan: Studi kasus pada PT. Bahagia Jaya Sejahtera. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 379-390.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i3.297>.
- Murhadi, W. R. (2019). Analisis laporan keuangan: Proyeksi dan valuasi saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Pohan, C. (2019). Pedoman lengkap pajak internasional. Edisi revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawaty, A., Giningroem, D. S. W. P., Vikaliana, R., Setyawati, N. W. (2021). Analisis penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan pada pt aneka gas industri. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(2), 92-98. <https://doi.org/10.31334/neraca.v2i2.1488>.
- Suandy, E. (2019). Perencanaan pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2019). Metode penelitian: lengkap, praktis, dan mudah dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suratno, & Khasanah, U. (2020). Analisis perhitungan penyusutan aktiva tetap komersial dan fiskal terhadap nilai buku di badan pengelolaan keuangan dan aset daerah Kabupaten Kebumen. *Jurnal E-Bis*, 4(2), 155-164. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i2.372>
- Waluyo. (2020). Akuntansi pajak. Jakarta: Salemba Empat